

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sugiyono (2014,55) menyatakan pendekatan asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Uma Sekarang (2011: 115) Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Sementara menurut Sugiyono (2010: 2) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Literasi Keuangan (X_1) dan Tingkat Akses Informasi (X_2).
- b. Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Inovasi Bisnis (Y).

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Variabel adalah atribut yang membantu membedakan antara suatu objek dengan objek lain atau seseorang yang membedakan dengan orang lain. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Rasio	Teori / Landasan Teoritis
1	Inovasi Bisnis (Y)	1. Inovasi Produk 2. Inovasi Proses 3. Inovasi Pemasaran 4. Inovasi Organisasi	Ordinal	Schumpeter (1934): Inovasi sebagai penciptaan atau pengembangan barang/jasa baru untuk meningkatkan daya saing. Robbins & Coulter (2016): Transformasi ide baru menjadi produk atau proses praktis. OECD (2019): Inovasi produk, proses, pemasaran, dan model bisnis untuk meningkatkan produktivitas. Drucker (2020): Inovasi sebagai kunci keberlanjutan usaha UMKM.
2	Literasi Keuangan (X1)	1. Memiliki pengetahuan akuntansi dasar 2. Memahami manfaat pengelolaan keuangan 3. Mengelola keuangan secara efektif 4. Mengetahui syarat pinjaman dari bank 5. Mengetahui manfaat dan fasilitas bank 6. Menganalisis kinerja keuangan 7. Membuat pembukuan kas harian 8. Melakukan pembinaan karyawan 9. Melakukan budgeting untuk planning 10. Menyusun anggaran belanja bulanan 11. Berani mengambil risiko 12. Menyusun strategi meminimalkan risiko 13. Menyusun target planning	Ordinal	OECD (2020): Kemampuan memahami dan menerapkan konsep serta risiko keuangan untuk keputusan yang bijak. Lusardi & Mitchell (2017): Literasi keuangan mendukung keputusan yang tepat dan pertumbuhan usaha. Huston (2010): Literasi keuangan mencakup pengetahuan, sikap, perilaku, dan keterampilan. OJK (2020): Literasi keuangan meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan daya saing.
3	Tingkat Akses Informasi (X2)	1. Ketersediaan Informasi 2. Kualitas Informasi 3. Kemampuan Memanfaatkan Informasi 4. Sumber Informasi	Ordinal	World Bank (2018): Akses informasi meningkatkan transparansi dan efisiensi bisnis. McQuail (2020): Mencakup ketersediaan, kemudahan, dan kemampuan memanfaatkan informasi. UNESCO (2019): Akses informasi sebagai hak fundamental untuk pembangunan ekonomi. Rogers (2003): Akses informasi

				memengaruhi proses adopsi inovasi. Cohen & Levinthal (1990): Absorptive capacity memengaruhi kemampuan memanfaatkan informasi untuk inovasi.
--	--	--	--	---

Sumber: Diolah oleh peneliti

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190-191) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Jumlah unit dalam populasi dilambangkan dengan notasi N. Menurut Sugiyono (2017:81), populasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi sampling atau populasi penelitian dan populasi sasaran atau target populasi. Populasi sasaran memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan populasi sampling. Yang dimaksud populasi sampling yaitu unit analisis yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh suatu studi atau penelitian. Sedangkan populasi sasaran adalah seluruh unit yang berada dalam wilayah penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di Kecamatan Gido dengan berjumlah 683 UMKM.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 131) sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk

itu sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk representatif (mewakili). Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling (Sugiyono, 2018:80).

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Beberapa jenis-jenis dari probability sampling (Sugiyono, 2018:81).

- a. Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- b. Proportionate Stratified Random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
- c. Disproportionate Stratified Random adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- d. Cluster Random Sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Beberapa jenis-jenis dari non-probability sampling (Sugiyono, 2018:82).

- a. Systematic Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. Quota Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

- c. Incidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- d. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Non-probability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel jenis non-probability sampling yang dipilih untuk digunakan adalah purposive sampling. Dimana teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) yang memiliki Surat Izin Usaha
2. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) yang sudah memiliki NPWP
3. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) yang memproduksi suatu produk.
4. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) yang telah beroperasi minimal satu tahun.

Maka berdasarkan kriteria diatas, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 136 pelaku UMKM.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Ridwan, 2009: 26).

Kuesioner penelitian dibagi atas dua bagian. Bagian pertama berisi data kerekteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, dan pendidikan terakhir responden. Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen (Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Akses Informasi) dan variabel dependen (Inovasi Bisnis). Variabel variabel tersebut diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2012: 93).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan keuangan	1, 2
	2. Sikap terhadap keuangan	3,4
	3. Perilaku Keuangan	5,6
	4. Pengambilan Keputusan Keuangan	7,8
Tingkat Akses Informasi (X2)	1. Sumber Informasi	9,10
	2. Kualitas Informasi	11,12
	3. Frekuensi Akses Informasi	13,14
	4. Kemampuan Menggunakan Informasi	15,16
Inovasi Bisnis (Y)	1. Pengembangan Produk/Jasa	17,18
	2. Penggunaan Teknologi	19,20

	3. Strategi Pemasaran	21,22
	4. Keunggulan Kompetitif	23,24

Sumber: Data Olahan 2024

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dengan suatu topik masalah tertentu. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrument berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Gido.

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer, yaitu data-data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner dari responden dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang harus di isi pada tabel angket atau kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial dengan rentang nilai 1-5 yang diberikan oleh responden (Ningrum, 2018). Untuk data primer dalam penelitian ini, yaitu hasil pengisian kuesioner dari jawaban responden yang ditujukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Gido yang memenuhi kriteria sebagai responden yang dimaksud.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yang merupakan pelaku UMKM di Kecamatan Gido yang memenuhi kriteria sebagai responden. Alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden dalam kuesioner adalah:

1. Sangat setuju dengan skor 4
2. Setuju dengan skor 3

3. Tidak setuju dengan skor 2
4. Sangat tidak setuju dengan skor 1

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan:

1. Observasi dapat memberikan data objektif dan akurat karena dilakukan langsung pada objek penelitian.
2. Angket dapat menyediakan data yang luas dan mudah diolah karena dapat dibagikan kepada banyak responden sekaligus.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini melibatkan data deskriptif dan statistika inferensial. Data deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, diagram batang, atau diagram pie. Uji inferensial dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 22. Dan dalam membuktikan pengaruh antar variabel, maka penulis akan melakukan teknik analisa data, yaitu:

a. Verifikasi Data

Proses untuk memastikan bahwa kuesioner diterima dan diisi dengan benar serta memberikan saran untuk mencegah masalah yang dapat menyebabkan data kuesioner tidak memenuhi kriteria pemrosesan.

b. Pengelola Angket

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan 4 opsi jawaban dan pendekatan Skala Likert (Sugiyono, 2018: 152).

Berikut ini adalah penjelasan 4-point Skala Likert (Sugiyono, 2018:152):

Tabel 3.5 Skala Likert

NO	Kriteria	Skor
1	Sangat Setuju (ST)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data Olahan 2024

3.8 Uji Validitas Data

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari alat ukur (kuesioner) adalah valid. Menurut Sugiyono (2019), validitas mengukur seberapa akurat data yang terjadi pada objek penelitian dibandingkan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Kriteria validitas ditentukan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau pertanyaan dianggap valid karena berkorelasi signifikan terhadap skor total.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan $\alpha = 0,05$), maka instrumen atau pernyataan dianggap tidak valid karena tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment Pearson*.

3.9 Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan derajat konsistensi dari data atau temuan. Menurut Sugiyono (2019), jika data tidak reliabel, maka tidak bisa diproses lebih lanjut dan bisa mengarah pada kesimpulan yang bias. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi hasil pengukuran yang dilakukan lebih dari satu kali. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan software SPSS versi 22, dengan metode *Cronbach Alpha* untuk menghitung reliabilitas tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria pengujian keandalan adalah:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik atau terpercaya.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.10 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat)

Menurut Ningsih & Dukalang (2019), Asumsi klasik diperlukan untuk memastikan analisis regresi berganda memberikan nilai parameter yang valid. Asumsi klasik untuk regresi meliputi:

1. Uji Normalitas

Menurut Nistiana *et al.*, (2022) Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Menurut Nistiana *et al.* (2022), model regresi yang baik adalah yang memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Normalitas data diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan software IBM SPSS Versi 22.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini mengukur apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Menurut Mardiatmoko (2020), uji Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan nilai absolut residual $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas juga dilakukan melalui grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.11 Uji Koefisien Korelasi

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam suatu model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna satu sama lain. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* merupakan penanda multikolinearitas, menurut Mardiatmoko (2020). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, multikolinearitas tidak ada.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memeriksa varians residual yang tidak proporsional dalam model regresi. Uji Glejser memeriksa heteroskedastisitas dengan meregresikan variabel-variabel independen berdasarkan nilai absolut residual (Mardiatmoko, 2020). Jika nilai absolut residual dan nilai signifikansi antar variabel independen lebih besar dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak ada. Heteroskedastisitas juga dideteksi menggunakan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas, data dianggap heteroskedastik.

3.12 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah perpanjangan dari regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Inovasi Bisnis
X1	= Literasi Keuangan
X2	= Tingkat Akses Informasi
a	= Konstanta
b1-b2	= Koefisien regresi Variabel Bebas
e	= error

3.13 Pengujian Hipotesis

3.13.1 Uji t (Parsial)

Amelia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas (literasi keuangan dan tingkat akses informasi) secara parsial mempengaruhi variabel dependen/terikat (inovasi bisnis) secara individual.

Hipotesis yang diuji adalah:

a. Hipotesis Pertama

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan inovasi

bisnis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan inovasi bisnis

b. Hipotesis Kedua

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara tingkat akses informasi dengan inovasi bisnis

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat akses informasi dengan inovasi bisnis

Keterangan:

- H_a : Terdapat pengaruh secara uji parsial antara literasi keuangan dan tingkat akses informasi terhadap inovasi bisnis
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara uji parsial antara literasi keuangan dan tingkat akses informasi terhadap inovasi bisnis

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.13.2 Uji f (Simultan)

Menurut Ghazali (2024) uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan signifikansi nilai F pada *Output* regresi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$) maka model regresi dapat dianggap valid atau memprediksi variabel dependen/terikat. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen/terikat, atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Menurut Kelembagaan & Publikasi (2023) langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis
 - H_a : Model penelitian layak digunakan
 - H_0 : Model penelitian tidak layak digunakan
2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$).
3. Menentukan signifikansi
 - Nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan.
 - Nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak digunakan.

3.14 Pengujian Koefisien Determinan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < \text{Koefisien Determinan} < 1$. Nilai Koefisien Determinan yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. (Ghozali, 2013: 83).

3.15 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.15.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan Penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini khususnya bertepatan dilakukan di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nias yaitu Kecamatan Gido.

3.15.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan dalam periode 1 bulan, dengan pengumpulan data dilakukan setiap minggu.